

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yule (2006 : 20) menyatakan bahwa praanggapan didapatkan dari pernyataan yang disampaikan tanpa perlu ditentukan apakah praanggapan tersebut benar atau salah yang mengacu pada pernyataan sebenarnya. Yule (2006 : 26) pun berpendapat bahwa pemahaman mengenai praanggapan ini melibatkan dua partisipan utama, yaitu dua penutur yang menyampaikan suatu pernyataan atau tuturan dan mitra tutur yang biasanya diasosiasikan dengan pemilihan kata atau diksi, frasa dan struktur. Berdasarkan pendapat dari Yule, dapat diketahui bahwa praanggapan merupakan tuturan yang melibatkan dua penutur tanpa perlu ditentukan apakah pernyataan praanggapan tersebut benar atau salah. Walaupun dalam suatu praanggapan belum ditentukan benar atau salahnya, namun menurut Rustono (1999:10) praanggapan merupakan andaian penutur dan mitra tutur dapat mengenal pasti orang atau benda yang diperkatakan. Sehingga, suatu praanggapan dapat dipahami maknanya pada saat mitra tutur memahami atau mengenal sesuatu yang dikomunikasikan penutur. Dalam suatu praanggapan, mitra tutur atau pendengar tidak hanya dapat memahami makna dari tuturan yang disampaikan oleh si penutur juga dapat mengambil pesan moral yang terdapat dalam tuturan tersebut. Menurut AW Wijaya (1986 : 14) pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator dan disampaikan melalui simbol - simbol yang bermakna kepada penerima pesan, sedangkan moral menurut Susilawati (2010 : 15-16) merupakan baik buruknya manusia terkait

dengan tindakan - tindakannya, sikapnya dan cara mengungkapkannya. Maka berdasarkan pengertian pesan dan moral dari para ahli, dapat diketahui bahwa pesan moral merupakan hal yang disampaikan pemberi pesan terkait dengan baik buruknya sikap seseorang.

Praanggapan sering terdapat dalam dialog sehari-hari, baik pada acara formal maupun informal. Menurut Gumperz dalam Rustono (1999: 48) dialog merupakan bentuk aktivitas kerjasama yang berupa interaksi komunikatif. Pada suatu dialog, Rustono (1999 : 49) berpendapat bahwa terdapat pula dua unsur yaitu pelaku pertama yang berstatus sebagai penutur dan pelaku kedua yang berstatus sebagai mitra tutur. Sehingga, berdasarkan pengertian dari para ahli dapat kita ketahui bahwa dialog merupakan interaksi komunikatif antara penutur dengan mitra tutur. Dialog tidak hanya berupa percakapan sehari-hari, dialog juga terdapat pada acara di media televisi, salah satunya acara talk show. Pengertian talk show menurut Morrisan (2008 : 28) adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh pembawa acara. Salah satu program talk show yang digunakan oleh penulis sebagai bahan penelitian adalah program *talk show parenting Indonesia Morning Show Net Tv*. Program ini adalah program dari Net TV yang menampilkan konsep diskusi parenting dengan ahli dalam bidang ilmu parenting dan dipandu oleh dua pembawa acara beserta dengan satu bintang tamu. Membahas tentang ilmu parenting menurut Setyono (2006 : 26), parenting adalah segala hal yang berhubungan dengan bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak, sedangkan menurut Getome (2013 : 4) parenting adalah ilmu pola pengasuhan atau cara mendidik anak yang akan mempengaruhi proses pembentukan karakter.

Ilmu parenting tidak hanya berguna bagi para orang tua, ilmu ini juga dapat digunakan oleh para pendidik untuk menghadapi siswa siswinya. Ilmu parenting dapat diperoleh melalui berbagai media salah satunya melalui video *Youtube Parenting*. Salah satunya adalah video *Youtube Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* Net Tv. Video ini merupakan video dialog parenting yang dipandu oleh dua orang presenter dan satu narasumber ahli. Namun, tidak semua dialog yang dituturkan oleh narasumber dan presenter dapat dipahami oleh penonton, padahal apabila penonton dapat memahami isi percakapan pada video parenting tersebut, penonton tidak hanya mendapatkan ilmu mengenai parenting namun juga dapat mengambil pesan moral yang terdapat dalam percakapan tersebut, padahal apabila penonton dapat memahami isi percakapan dari video parenting tersebut, penonton dapat pula mengetahui pesan moral yang terkandung di dalam percakapan, sehingga mudah diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari - hari. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti praanggapan atau anggapan awal apa saja yang terdapat pada beberapa video *Youtube Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* Net Tv . Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga video *Youtube Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* Net Tv periode November 2015, video pertama bertopik “Pengaruh Media Sosial Pada Anak”, video ke dua bertopik “Game, Kawan atau Lawan”, dan video ketiga berjudul “Ketika anak memiliki teman khayalan”.

Bentuk praanggapan penulis temukan pada video yang berjudul "Pengaruh Media Sosial Terhadap anak" yang diunggah tanggal 18 November 2015 dengan dialog sebagai berikut :

- (1) Presenter : misal anak sudah kadang pegang handphone, dari sisi anakan tidak sadar kalau apa yang dilakukan salah. Kalau dari orang tua sendiri Itu dari sisi mana

mengawasi nya? kan tidak dipungkiri teknologi banyak manfaatnya juga untuk anak.
Narasumber: jadi nggak bisa diawasi, kalau basic-nya saja tidak ada bekal". Bagaimana diawasi kalau perencanaannya tidak ada?

Praanggapan yang ada pada cuplikan dialog diatas adalah narasumber menganggap bahwa anak yang sudah kadung pegang handphone tidak dapat lagi diawasi jika dari awal tidak ada perencanaan yang baik. Bentuk tuturan yang diutarakan oleh narasumber merupakan bentuk praanggapan struktural. Hal ini dikarenakan adanya kalimat tanya "bagaimana" dari narasumber yang mengarahkan pendengar untuk dapat memahami topik yang sedang dibahas oleh narasumber. Selain itu pada cuplikan dialog ini pun mengandung pesan moral. Dalam cuplikan dialog ini terdapat pesan moral bahwa anak perlu diajarkan untuk bertanggung jawab dengan kegiatan yang dia lakukan dengan cara mengawasi kegiatan anak tersebut .

Jenis praanggapan juga terdapat pada video *Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* Net TV November 2015 dengan judul "Pengaruh Media Sosial Terhadap anak" yang di unggah tanggal 18 November 2015 dengan dialog sebagai berikut :

(2) Presenter ke- 1: Masih bersama Indonesia Morning Show dan masih ada Bunda Eli Risman. Bu, kita lanjutkan ngobrol - ngobrolnya ya.

Cuplikan tuturan dari presenter ke-1 ini merupakan bentuk pranggapan eksistensial, hal ini dikarenakan adanya penyebutan nama Bunda Elly Risman yang menunjukkan keberadaannya sebagai narasumber pada acara tersebut. Penyebutan nama narasumber juga mengandung jenis pesan moral hubungan manusia dengan orang lain atau lingkungan sosial. Dalam hal ini penyebutan nama Bunda Eli Risman merupakan cara menghargai orang lain.

Pada video yang berjudul “ Pengaruh Media Sosial pada Anak” penulis menemukan kembali menemukan salah satu jenis praanggapan, dengan cuplikan dialog sebagai berikut :

- (3) Presenter 1 : Nah itu **dari sisi anak mungkin kan dia tidak sadar apa yang dia lakukan itu salah.** Kalau dari orang tua dari sisi aspek sebelah mana sih kita bisa mengawasinya?

Pesan moral pada cuplikan dialog ini yaitu kesadaran anak terhadap benar atau salah kegiatan yang dia lakukan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan hal ini termasuk ke dalam jenis pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dimana anak perlu diajarkan tanggungjawab terhadap kegiatan yang dia lakukan.

Di dalam dialog parenting Indonesia Morning Show yang berjudul “ Game Kawan atau Lawan”, penulis menemukan kembali praanggapan pada dialog berikut :

- (4) Narasumber : **Ya tergantung,** SMP juga bisa kaya gitu tergantung berapa tingkat kecanduan dia.

Menurut pada kalimat “ **Ya tergantung,** SMP juga bisa kaya gitu ”, pada cuplikan dialog ke empat dari narasumber ini termasuk ke dalam bentuk praanggapan non faktual. Hal ini dikarenakan adanya kata “Ya, tergantung”, dimana kata ini merupakan kata yang ambigu dan belum pasti kebenarannya karena kecanduan tidak hanya bisa terjadi pada anak kecil tapi bisa juga pada remaja dan dewasa. Cuplikan dialog yang mengandung praanggapan non faktual ini juga mengandung pesan moral jenis hubungan manusia dengan diri sendiri, dimana. Pesan moral yang terkandung pada cuplikan dialog narasumber ini termasuk ke dalam jenis pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dimana segala hal yang dilakukan oleh anak akan berdampak pada anak tersebut apabila terlalu berlebihan.

Sedangkan pada video dialog parenting yang berjudul “Game Kawan atau Lawan”, juga terdapat bentuk praanggapan pada cuplikan dialog berikut ini

Narasumber: Misalnya, **Adrian cepetan dari tadi Mama bilang lelet amat sih. Sembrono ya Marissa kalau pakaian, anak perempuan gimana sih, letoy lelet semua.** Cap demi cap yang kita stampelkan ke wajah jiwa anak kita itu sebetulnya punya dampak luar biasa. Jadi kalau dia main games, dia bisa bikin jadi cantik banget, yang kua banget, jadi satria, jago nonjok, emosi yg ga tersalurk dia punya cara, gitu loh disitu.

Presenter 2 : Makanya anak itu bisa kecanduan?

Tuturan yang disampaikan oleh narasumber pada dialog ini mengandung praanggapan leksikal. Hal ini terdapat pada kalimat “Kalau dia main games, dia bisa bikin jadi cantik banget, yang kuat banget, jadi satria”. Tuturan ini mengandung praanggapan leksikal karena narasumber menganggap bahwa game dapat dijadikan bahan untuk anak melampiaskan emosi mereka. Tidak hanya mengandung praanggapan leksikal, dialog ini pun mengandung pesan pesan moral yang berupa sikap hati - hati ketika berbicara kepada orang lain terlebih lagi kepada anak.

Berdasarkan lima cuplikan dialog yang penulis temukan jenis praanggapan dan pesan moralnya, dapat penulis pastikan bahwa masih terdapat beberapa jenis praanggapan dan pesan moral yang terdapat pada dialog video *YouTube Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* NET TV periode November 2015. Mengingat bahwa dialog parenting ini tidak hanya dapat digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak, tetapi juga dapat bermanfaat bagi para pendidik atau guru dalam menghadapi siswa dan siswinya, maka penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai Jenis Praanggapan apa saja yang terdapat pada dialog video *YouTube*

Talk Show Parenting Indonesia Morning Show NET TV periode November 2015 ?, dan pesan moral apa yang terdapat dalam setiap jenis praanggapan pada dialog video *YouTube Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* NET TV periode November 2015?

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis menentukan rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “ Praanggapan dan Pesan Moral Pada Dialog Video *YouTube Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* NET TV periode November 2015 sebagai berikut :

1. Apa saja jenis praanggapan yang ada pada dialog video *YouTube Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* di Net TV Periode November 2015 ?
2. Pesan moral apa yang terdapat dalam setiap jenis praanggapan pada dialog video *YouTube Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* NET TV Periode November 2015?
3. Bagaimana hubungan jenis praanggapan dan jenis pesan moral yang terdapat pada dialog video *YouTube Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* di Net TV Periode November 2015

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian skripsi yang berjudul Praanggapan dan Pesan Moral pada Dialog Video Youtube *Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* NET TV Periode November ini, antara lain :

1. Menjelaskan jenis praanggapan yang ada pada video *YouTube Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* NET TV November 2015.

2. Menjelaskan jenis pesan moral yang terdapat dalam setiap jenis praanggapan yang ada pada dialog video YouTube *Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* NET TV November 2015
3. Menjelaskan hubungan antara jenis praanggapan dan jenis pesan moral yang terdapat pada dialog video YouTube *Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* NET TV November 2015

D. Manfaat

Pada Penelitian yang berjudul Praanggapan dan Pesan Moral pada Dialog Video *Youtube Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* NET TV November 2015 ini, penulis harap tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan jenis praanggapan dan jenis pesan moral namun juga dapat memberikan beberapa manfaat untuk pihak - pihak yang membaca hasil penelitian ini. Manfaat - manfaat yang terdapat dalam penelitian yang berjudul “Praanggapan dan Pesan Moral pada Dialog Video *Youtube Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* NET TV November 2015”, terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan rincian lengkap sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan judul Praanggapan dan Pesan Moral pada Dialog Video *Youtube Talk Show Parenting Indonesia Morning Show* NET TV November 2015 ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa Indonesia khususnya pada materi - materi yang berkaitan dengan jenis - jenis praanggapan dalam suatu dialog Talk Show Parenting dan juga materi materi yang berkaitan dengan jenis pesan moral yang terdapat pada dialog Talk Show Parenting.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mempelajari materi wacana khususnya pada materi praanggapan dalam suatu dialog serta mendapatkan pesan moral yang terdapat pada praanggapan tersebut.
- b. Bagi lembaga pendidikan , hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para pengajar untuk menyampaikan praanggapan pada suatu dialog dan pesan moral yang terdapat pada praanggapan tersebut.

